

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi memicu persaingan bisnis antar perusahaan dalam menghasilkan produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia semakin meningkat. Perusahaan dituntut mampu menjaga kinerja secara konsisten dan berkelanjutan guna terhindar dari masalah keuangan atau bahkan kebangkrutan. Kesulitan keuangan menjadi fase awal dari tahapan – tahapan perusahaan sebelum fase kebangkrutan yang mencerminkan kemerosotan kinerja perusahaan sehingga mengalami kesulitan keuangan dan tidak mampu melunasi kewajiban – kewajibannya.

Sektor Manufaktur memainkan peran krusial dalam bidang ekonomi dan sosial terutama pada pembangunan di seluruh dunia dengan menyediakan lapangan kerja, barang, layanan bernilai tambah, dan pajak. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, sektor manufaktur menjadi mesin utama penciptaan lapangan kerja dan bertanggung jawab atas 14,17% dari total tenaga kerja di Indonesia. Sektor manufaktur yang saat ini mengalami persaingan bisnis yang ketat, salah satunya perusahaan manufaktur sektor *Food & Beverage*. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya jumlah perusahaan *Food & Beverage* yang *go public* menunjukkan penilaian masyarakat bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman memiliki prospek yang baik dimasa depan (Sipayung, 2024).

Tabel 1. 1
Pertumbuhan Perusahaan F & B di Indonesia (2019-2024)

Tahun	PDB (Miliar Rupiah)	Jumlah Perusahaan F&B
2020	1.012.959,80	68
2021	1.057.000,70	71
2022	1.121.362,00	72
2023	1.238.099,10	84
2024	1.368.428,40	95

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat jumlah perusahaan sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Perusahaan *Food & Beverage* di tahun 2020 berjumlah 68 perusahaan kini di tahun 2024 mencapai 95 perusahaan. Menurut laporan survey Gabungan Pengusaha Industri Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) pada tahun 2021 dan 2022 penjualan perusahaan *Food & Beverage* di Indonesia menurun hingga 40% yang menyebabkan pertumbuhan PDB pada sektor industri ini menurun.



Gambar 1.1
Kinerja Produksi *Food & Beverage* (2021-2023)

Sumber: Databoks.katadata.co.id (2024)

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa kinerja produksi perusahaan manufaktur sub sektor *Food & Beverage* mengalami penurunan mencapai 3.51%, dimana pada tahun 2021 sebesar 7,52% turun menjadi sebesar 4.01% pada tahun 2022. Kemudian, kinerja produksi menurun kembali pada tahun 2023 sebesar 2.41% (BPS, 2023). Penurunan ini menunjukkan menurunnya kinerja perusahaan melalui kegiatan operasional, akibatnya menurunnya perolehan laba dan perusahaan menghadapi masalah keuangan. Hal ini menyebabkan beberapa perusahaan *Food & Beverage* bahkan mengalami kerugian dan berada dalam kondisi kesehatan keuangan yang kurang baik.

Kesulitan keuangan merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum mengalami kebangkrutan (Oktaviani & Lisiantara, 2022). Mengacu pada teori manajemen, dimana manajemen memberikan informasi kepada pihak eksternal mengenai kondisi perusahaan melalui laporan keuangan. Ketika perusahaan menunjukkan penurunan laba, arus kas negatif, atau rasio keuangan yang melemah, hal itu menjadi informasi negatif terhadap potensi kesulitan keuangan perusahaan.

Tabel 1. 2
Rata-Rata DSCR Perusahaan *Food & Beverage* Periode 2020-2024

NO	KODE	PERUSAHAAN	DSCR					Rata-Rata DSCR
			2020	2021	2022	2023	2024	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	0.653	1.181	1.596	1.496	1.418	1.269
2	BISI	Bisi International Tbk	0.666	0.804	1.181	1.790	1.613	1.211
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0.134	0.119	0.143	0.129	0.143	0.134
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	0.820	0.474	1.018	1.158	1.183	0.931
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.099	0.761	0.762	1.686	0.779	1.017

Sumber: Olahan Data Peneliti (2026)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai DSCR beberapa perusahaan *Food & Beverage* yang dihitung berdasarkan data laporan keuangan periode 2020-2025. Nilai DSCR dibawah 1,20 mengindikasikan kemungkinan adanya kesulitan keuangan pada perusahaan tersebut. Perusahaan Ades dan BISI berada diatas nilai DSCR sedangkan BUDI, CAMP dan CEKA terindikasi adanya kesulitan keuangan. Penelitian Kebede et al., (2024) menjelaskan kesulitan keuangan dapat terjadi dengan berbagai faktor, misalnya saja perusahaan mengalami rugi terus menerus, penjualan yang tidak laku, bencana alam yang membuat aset perusahaan rusak, sistem tata kelola perusahaan yang kurang baik dan kondisi perekonomian negara yang kurang stabil. Kesulitan keuangan juga dapat disebabkan karena tingginya hutang, tingginya aset tidak produktif serta likuiditas yang rendah sehingga penjualan turun (Kebede et al., 2024).

Faktor pertama dalam penelitian ini yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan adalah profitabilitas. Naik turunnya tingkat profitabilitas berdampak

pada kondisi keuangan perusahaan, karena meningkatnya profitabilitas meminimalkan resiko kesulitan keuangan. Namun pada kondisi profitabilitas yang menurun mengakibatkan penurunan ekuitas, yang memungkinkan perusahaan mengambil utang dari pihak eksternal guna mengatasi kerugian atau bahkan kemungkinan kebangkrutan. Profitabilitas yang meningkat menjadi bukti bahwa tingkat DSCR perusahaan relatif tinggi yang menandakan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan layak menjadi tempat investasi. Sedangkan penurunan profitabilitas menjadi informasi bagi investor yang menandakan kinerja perusahaan menurun dan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sulit. Dalam penelitian ini pengukuran profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasional.

Tabel 1. 3
Rata-Rata ROA Perusahaan *Food & Beverage* Periode 2020-2024

NO	KODE	PERUSAHAAN	DSCR					Rata-Rata ROA
			2020	2021	2022	2023	2024	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	0.1020	0.1416	0.2038	0.2218	0.1898	0.172
2	BISI	Bisi International Tbk	0.1044	0.0946	0.1216	0.1534	0.1527	0.125
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0.0213	0.0226	0.0306	0.0293	0.0308	0.027
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	0.0726	0.0405	0.0866	0.1128	0.1170	0.086
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.1547	0.1161	0.1102	0.1284	0.0811	0.118

Sumber: Olahan Data Peneliti (2026)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai ROA beberapa perusahaan *Food & Beverage* yang dihitung berdasarkan data laporan keuangan periode 2020-2025. Nilai rata-rata ROA pada perusahaan yang

diteliti menunjukkan ROA fluktuatif (naik-turun) pada periode 2020-2024. Peningkatan ROA menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan penurunan ROA berpotensi meningkatkan kesulitan keuangan. Penelitian sebelumnya oleh Kebede et al., (2024) menemukan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dirman (2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *financial distress* adalah *leverage*. Peningkatan hutang mengindikasikan bahwa perusahaan secara agresif memanfaatkan pembiayaan hutang untuk menumbuhkan aktivitas operasinya (Prihastiwi & Nurjannah, 2022). Pada kondisi perusahaan dengan tingkat pengembalian yang lebih rendah dari biaya dana yang dipinjam, maka kemungkinan gagal bayar akan lebih tinggi, ditambah dengan berkurangnya kemampuan untuk menghasilkan laba dari operasional maka berpotensi menghadapi masalah kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan *debt to total asset* yang memberikan gambaran berapa persen aset perusahaan dibiayai oleh utang.

Tabel 1. 4
Rata-Rata DER Perusahaan *Food & Beverage* Periode 2020-2024

NO	KODE	PERUSAHAAN	DSCR					Rata-Rata DER
			2020	2021	2022	2023	2024	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	0.3094	0.2694	0.2563	0.1888	0.1704	0.239
2	BISI	Bisi International Tbk	0.2123	0.1566	0.1290	0.1056	0.1166	0.144
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	0.5715	0.5538	0.5364	0.5447	0.5218	0.546
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	0.1155	0.1152	0.1086	0.1240	0.1250	0.118
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0.1879	0.1953	0.1826	0.0979	0.1327	0.159

Sumber: Olahan Data Peneliti (2026)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai DER beberapa perusahaan *Food & Beverage* yang dihitung berdasarkan data laporan keuangan periode 2020-2025. Nilai rata-rata DER pada perusahaan yang diteliti menunjukkan rasio utang pada periode 2020-2024 cukup tinggi. Peningkatan DER menunjukkan perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Abbas & Frihatni (2023) menyatakan *debt to total asset* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Mengacu pada uraian di atas dan studi yang sebelumnya telah ditemukan adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) sehingga masih terdapat celah penelitian yang dapat mengkaji lebih dalam mengenai *financial distress*, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian di Indonesia dengan menggunakan model *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) untuk mengukur bagaimana kemampuan bayar perusahaan pada kewajiban utang perusahaan *Food & Beverage* di Indonesia, yang selanjutnya diberi judul:

“Pengaruh *Return On Asset* dan *Debt to Total Asset* Terhadap *Debt Service Coverage Ratio* Pada Perusahaan *Food & Beverage* yang Konsisten Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah, yang berasal dari informasi latar belakang yang dijelaskan sebelumnya:

1. Nilai rata-rata DSCR perusahaan *Food & Beverage* masih terdapat nilai dibawah aman (nilai aman $>1,2$) pada periode 2020-2024 yang menyebabkan meningkatnya resiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan
2. Terjadinya Fluktuasi ROA perusahaan *Food & Beverage* periode 2020-2024, kondisi ROA menurun menyebabkan resiko gagal bayar kewajiban utang.
3. Nilai rata-rata DER perusahaan *Food & Beverage* cenderung tinggi periode 2020-2024, kondisi DER yang tinggi menurunkan kemampuan bayar uang dan bunga.
4. Perlu diteliti lebih lanjut apakah peningkatan ROA dan DER berdampak langsung terhadap peningkatan DSCR pada Perusahaan *Food & Beverage* periode 2020-2024
5. *Return on Asset* dan *Debt to Total Asset* sebagai faktor yang memengaruhi *Debt Service Coverage Ratio* masih menjadi topik yang terbuka untuk diuji secara simultan

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang diteliti dari faktor profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) yaitu laba bersih setelah pajak dan total asset
2. Variabel independen yang diteliti dari faktor *leverage* yang diukur dengan *Debt to Total Asset* yaitu total utang dibagi dengan total asset
3. Variabel dependen yang diteliti diukur dengan analisis *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) untuk memprediksi tingkat kemampuan membayar utang perusahaan
4. Unit analisis dibatasi pada klasifikasi perusahaan *Food & Beverage* yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Waktu penelitian dibatasi pada laporan keuangan perusahaan periode 2020-2024

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, didapatkan perumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *Return On Asset* (ROA), *Debt to Total Asset* dan *Debt Service Coverage Ratio* pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.

2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Total Asset* secara simultan terhadap *Debt Service Coverage Ratio* perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Debt Service Coverage Ratio* perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Total Asset* terhadap *Debt Service Coverage Ratio* perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh data yang kemudian diteliti untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana (USB) Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan (YPKP) Bandung.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah adapun tujuan penelitian untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisi:

1. Kondisi *Return On Asset* (ROA), *Debt to Total Asset* dan *Debt Service Coverage Ratio* pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.

2. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Total Asset* secara simultan terhadap *Debt Service Coverage Ratio* perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.
3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Debt Service Coverage Ratio* perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024
4. Pengaruh *Debt to Total Asset* terhadap *Debt Service Coverage Ratio* perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dipergunakan peneliti dalam memperluas wawasan perihal yang berkenaan dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Total Asset* terhadap *Debt Service Coverage Ratio*. Selain itu, sebagai praktik dalam melakukan pengembangan ilmu pengetahuan yang didapatkan semasa kuliah

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya sebagai informasi tambahan dalam pembahasan mengenai penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagi manajer keuangan di sektor *Food & Beverage* dalam deteksi tepat waktu dan tindakan pencegahan dalam menyelamatkan perusahaan yang berpotensi kebangkrutan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi para investor terutama pada investasi jangka panjang yang mencakup pertumbuhan modal yang berkelanjutan melalui investasi yang meningkat nilainya, penciptaan pendapatan pasif dari dividen atau bunga, dan perencanaan keuangan. Dengan membangun portofolio yang terdiversifikasi, investor dapat mengurangi risiko dan melindungi daya beli mereka dari inflasi, sambil tetap berfokus pada pencapaian tujuan finansial yang lebih besar di masa depan.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana sumber data diperoleh dari sumber yang telah tersedia secara tidak langsung. Data penelitian ini diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) dan website dari perusahaan yang bersangkutan. berikut dijelaskan data penelitian diperoleh dari lokasi penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Data laporan keuangan perusahaan *Food & Beverage* pada situs resmi Perusahaan.

2. Data harga saham berasal dari Laporan Tahunan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

1.7.2 Waktu Penelitian

Berikut adalah tabel waktu penelitian.

Tabel 1.5 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul Penelitian						
2	Pengajuan BAB I						
3	Pengajuan BAB II						
4	Pengajuan BAB III						
5	Pengajuan BAB IV						
6	Pengajuan BAB V						